

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Asma adalah gangguan inflamasi saluran pernapasan kronis yang ditandai dengan penyempitan saluran pernapasan yang *reversible* terutama pada bronkus yang disebabkan oleh aktivitas otot polos bronkus yang lebih responsif (Pillai, Corrigan, & Ying, 2011). Sejak dahulu asma sering dikaitkan dengan rinitis alergi karena banyak pasien asma yang mengalami sesak napas disertai bersin dan hidung gatal. Rinitis alergi adalah kelainan pada hidung dengan gejala bersin, *rinorrhea*, gatal dan tersumbat setelah tersensitisasi alergen yang memicu aktivitas IgE (Irawati *et al.*, 2009). Selain rinitis alergi, penyebab lain dari asma adalah rinitis non alergi atau *nonallergic rhinitis* yang lebih dikenal sebagai rinitis vasomotor atau yang sekarang disebut sebagai *nonallergic rhinopathy* (NAR). Prevalensi asma di Jawa Tengah 4,3%. Penelitian Ratnawati (2011) prevalensi rinitis di kota Semarang dari 374 sampel siswa SMA adalah 30,21% dimana 7,7% menderita asma (Ratnawati, 2011). Jumlah pasien asma rawat jalan di RSI Sultan Agung Semarang pada tahun 2018 terdapat 1718 pasien. Jumlah tersebut menunjukkan prevalensi asma di RSI Sultan Agung Semarang masih banyak. Oleh karena perlu diteliti perbedaan kejadian rinitis alergi dan *nonallergic rhinnopathy* terhadap kejadian asma.

Banyak penderita asma yang mempunyai riwayat penyakit atopi seperti rinitis, eksema, dan urtikari. Penelitian pada anak di Manado menunjukkan, bahwa dari 50 anak yang menderita asma 42,2% pernah mengalami rinitis,

urtikari (20,4%), dan eksema (10,7%) (Ratnawati, 2011). Data dari Oemiati menunjukkan bahwa penderita asma yang pernah terdiagnosa rinitis alergi sebesar 11,8% (Oemiati *et al.*, 2010). Data di kota Palembang, dari 155 siswa SLTP penderita asma, riwayat penyakit atopi tertinggi pertama adalah rinitis alergi dengan prevalensi 61,3%. NAR adalah kondisi kronis pada hidung dengan gejala seperti sumbatan dan hidung berair. Presentase seluruh kasus rinitis sepanjang tahun 30 – 60% adalah kasus rinitis NAR. Penelitian di RS Sardjito Yogyakarta menemukan 1,38% dari 2383 kasus rinitis adalah rinitis NAR (Kaliner, 2011). Survey *Task Force* pada pasien yang berkunjung ke ahli alergi mendiagnosa dari 975 pasien rinitis, 23% terdiagnosis rinitis NAR (Joe, 2012). Jumlah penderita NAR akan lebih meningkat pada orang dewasa sejalan dengan sensitisasi alergi yang semakin berkurang. Sebanyak 60% dari penderita rinitis di Amerika Serikat yang berusia di atas 45 tahun adalah penderita NAR (Nyenhuis & Mathur, 2013).

Angka kejadian asma di wilayah Asia semakin meningkat dari tahun ke tahun (*Global Initiative For Asthma/GINA*, 2017). Penderita asma di dunia diperkirakan akan terus meningkat hingga 100 juta pada tahun 2025. Data yang dirilis oleh Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2013 mendapatkan hasil prevalensi nasional Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan peringkat pertama adalah asma. Peringkat kedua disusul oleh penyakit paru obstruksi kronis (PPOK), dan kanker. Prevalensi ketiga penyakit tersebut adalah 4,5%. Angka kematian oleh karena asma di Indonesia mencapai 13/1000, dan terus meningkat dengan jumlah yang bervariasi di berbagai daerah (Ratnawati, 2011).

Data dari Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi asma sebesar 4,5% dengan yang tertinggi adalah Provinsi Sumatra Tengah 7,8% disusul Provinsi Nusa Tenggara Timur 7,3%.

Banyak ditemukan penderita asma dengan riwayat pernah mengalami gejala umum rinitis (Bousquet et al., 2012; Ratnawati, 2011). Chawes dkk melakukan penelitian pada 66 anak penderita NAR yang hasilnya 20% pernah mengalami gejala asma (Chawes *et al.*, 2010). Penelitian pada orang dewasa mengenai perbedaan rinitis alergi dan NAR terhadap asma masih belum ada. Oleh karena hal tersebut perlu diteliti perbedaan kejadian rinitis alergi dan *nonallergic rhinopathy* terhadap kejadian asma.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Apakah terdapat perbedaan kejadian antara rinitis alergi dan *nonallergic rhinopathy* (NAR) terhadap kejadian asma di RSI Sultan Agung Semarang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui perbedaan kejadian rinitis alergi dan *nonallergic rhinopathy* (NAR) terhadap kejadian asma di RSI Sultan Agung Semarang.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1.3.2.1 Untuk mengetahui angka kejadian rinitis alergi dengan kejadian asma di RSI Sultan Agung Semarang.
- 1.3.2.2 Untuk mengetahui angka kejadian *nonallergic rhinopathy* dengan kejadian asma RSI Agung Semarang.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Data yang diperoleh dapat dijadikan sebagai referensi penelitian lebih lanjut.

### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Memberikan tambahan informasi mengenai jenis rinitis yang sering berlanjut menjadi asma sehingga dapat memudahkan masyarakat untuk menangani dan memperkirakan kejadian asma.